

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu destinasi wisata yang selalu mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Tidak hanya Yogyakarta sebagai kota pariwisata saja, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga mempunyai predikat sebagai daerah wisata terbesar dengan daya tarik wisata yang sangat diminati oleh wisatawan mancanegara maupun nusantara. DIY dikenal sebagai kota pelajar, kota budaya dan kota perjuangan. Kota Yogyakarta disebut dengan daerah yang kaya akan seni dan budaya, terdapat keanekaragaman kebudayaan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan sebagai potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Perkembangan Provinsi Yogyakarta dari waktu ke waktu yang mampu memberikan suasana nyaman dan hidup bagi para pendatang maupun wisatawan, sehingga setiap wisatawan yang berlibur ke Daerah Istimewa Yogyakarta pasti akan merindukan suasana dan kenyamanan Kabupaten/Kota ini.

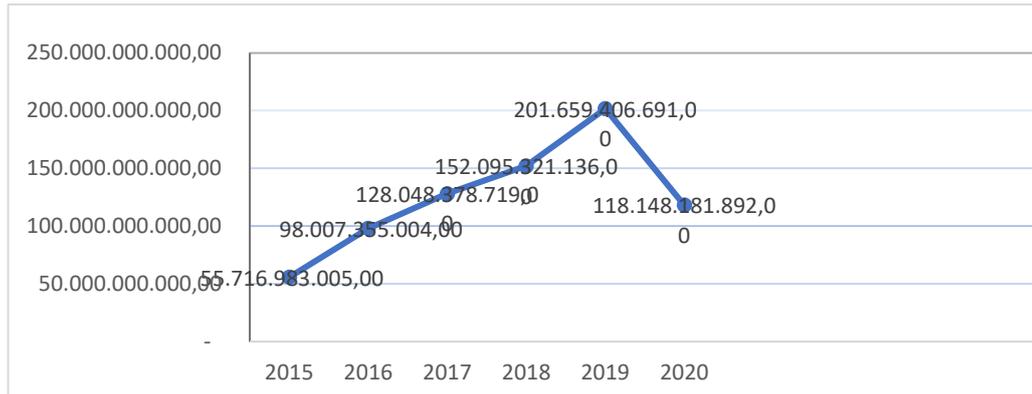
Pada Maret 2020 virus corona atau yang disebut lebih lanjut sebagai Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization-WHO*) mengguncang Indonesia. Guncangan yang di timbulkan oleh pandemi Covid-19 menimbulkan kerugian yang sangat besar dan global di berbagai dunia termasuk Indonesia, bahkan lebih buruk dari pada krisis keuangan global. Beberapa tahun belakangan sektor pariwisata telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga pariwisata menjadi salah satu sektor jasa

yang paling terpuak oleh adanya pandemi Covid-19. Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu daerah yang memiliki tempat pariwisata yang cukup banyak sangat terpuak dengan adanya kasus infeksi Covid-19 yang cukup banyak. Dampak negatif pandemi Covid-19 juga mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta.

Turunya jumlah wisatawan di Daerah Istimewa Yogyakarta. akan berdampak pada semua pelaku industry pariwisata di DIY. Kunjungan ke obyek wisata, tingkat hunian hotel, konsumen restoran. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian serius karena kontribusi sektor pariwisata bagi perekonomian DIY dirasa cukup besar. Mengacu pada pembahasan sebelumnya, bahwa pandemic Covid-19 membawa pengaruh besar bagi dunia perekonomian. Kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah turut mengalami penurunan yang sangat signifikan. Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta selalu meningkat dari tahun ke tahun, hal itu disebabkan oleh adanya perkembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta selama ini. Berbagai upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Pajak Restoran juga terus dilakukan. Banyak Restoran dan rumah makan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah memenuhi kriteria dalam hal pembayaran Pajak Restoran. Secara aturan subjek Pajak Restoran adalah orang pribadi atau badan yang membeli makanan dan atau minuman atau dengan kata lain Pajak Restoran dibebankan kepada pembeli. Semakin tinggi tingkat pendapatan daerah tersebut, maka semakin baik pula kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Dari penjelasan mengenai pajak maka

dapat dilihat pada grafik 1.1 jumlah Pajak Daerah (Pajak Restoran) dari Tahun 2015 - 2020 sebagai berikut:

Grafik 1.1 Realisasi Pajak Daerah Provinsi DIY (Pajak Restoran) Tahun 2015 - 2020



(Sumber: <https://bappeda.jogjaprov.go.id>)

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat penurunan jumlah pendapatan Pajak Daerah (Pajak Restoran) pada Tahun 2020, hal ini disebabkan adanya PPKM darurat yang berimbas juga pada penerimaan Pajak Asli Daerah di Provinsi Yogyakarta. Salah satu indikator bahwa daerah otonom mampu berpemerintahan sendiri adalah kemampuan keuangan daerah. Daerah otonom harus memiliki kekuatan dan kemampuan untuk mengeksplorasi sumber keuangan mereka sendiri dan meminimalkan ketergantungan pada dukungan pemerintah pusat. Hasil dari mewujudkan otonomi daerah adalah setiap daerah harus meningkatkan pendapatan daerahnya sendiri guna membiayai urusan rumah tangga daerah tersebut.

Meningkatnya restoran-restoran di Provinsi DIY merupakan salah satu bentuk perkembangan dari Provinsi DIY. Pajak Restoran merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang cukup besar nilainya di Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta karena jumlah restoran yang cukup banyak. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 2 Tahun 2011 tentang Pajak Restoran menjelaskan bahwa salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah adalah Pajak Restoran yang berdasarkan Pasal 2 ayat (2) huruf b dalam UU Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan salah satu jenis pajak yang dapat dipungut oleh pemerintah.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dalam suatu daerah akan berdampak baik terhadap pertumbuhan pajak daerah tersebut. Selain sebagai faktor produksi penduduk juga sebagai faktor konsumsi terhadap suatu barang atau jasa. Kebutuhan makanan menjadi salah satu kebutuhan utama bagi masyarakat. Apabila jumlah penduduk semakin meningkat maka kebutuhan makanan yang di sediakan restoran akan ikut mengalami peningkatan. Hal ini tentu akan dapat meningkatkan penerimaan Pajak Restoran di daerah tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu alat untuk mengukur perkembangan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah tersebut, daerah tersebut merupakan daerah maju atau tidak. (Nasution, 2010) dalam (Rahman, 2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan PDRB di Indonesia yang meliputi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, Inflasi, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Pengeluaran Pemerintah Daerah dan Tenaga Kerja.

Penelitian yang dilakukan (Putu Widyaningsih, 2014) mengenai Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan pajak hotel, pajak restoran dan

Pendapatan Asli Daerah. Kesimpulan yang diperoleh adalah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak restoran. Nilai koefisien regresi jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,960 memiliki arti bahwa jika jumlah kunjungan wisatawan bertambah satu orang, maka penerimaan pajak restoran naik sebesar 960 rupiah. Penelitian (Siska Lestari, 2016) mengenai analisis terhadap Pengaruh jumlah penduduk dan pendapatan perkapita terhadap penerimaan pajak restoran di Kota Manado. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil uji regresi berganda bahwa Jumlah Penduduk dan pendapatan perkapita mempunyai pengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Restoran di Kota Manado. Penelitian yang dilakukan oleh (Rusli, 2017) mengenai Analisis PDRB per Kapita, Jumlah Penduduk dan Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap Penerimaan Pajak Restoran DKI Jakarta Tahun 2007-2016. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan yang positif PDRB per Kapita mempengaruhi penerimaan pajak restoran DKI Jakarta, tidak terdapat pengaruh signifikan yang positif jumlah penduduk mempengaruhi penerimaan pajak restoran DKI Jakarta, dan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan bahwa jumlah wisatawan mancanegara mempengaruhi penerimaan pajak restoran DKI Jakarta.

Berdasarkan latar belakang diatas hasil penelitian ini nantinya akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pajak Restoran (Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015-2020) ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Pajak Restoran di Provinsi DIY ?
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap Pajak Restoran di Provinsi DIY?
3. Apakah PDRB berpengaruh terhadap Pajak Restoran di Provinsi DIY ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus maka penelitian memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi DIY meliputi 4 Kabupaten 1 Kota pada Tahun 2015-2020.
2. Perhitungan pajak restoran di Provinsi DIY meliputi 4 Kabupaten 1 Kota pada Tahun 2015-2020.
3. Data Jumlah Penduduk yang di gunakan di Provinsi DIY meliputi 4 Kabupaten 1 Kota pada Tahun 2015-2020.
4. Data PDRB yang digunakan di Provinsi DIY meliputi 4 Kabupaten 1 Kota pada Tahun 2015-2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan Pajak Restoran di Provinsi DIY.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap penerimaan Pajak Restoran di Provinsi DIY.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB terhadap penerimaan Pajak Restoran di Provinsi DIY.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor apa saja mempengaruhi Pajak Restoran dan mengetahui seberapa besar kontribusi Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD).

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, referensi serta dapat dijadikan sebagai pembandingan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian maupun judul penelitian yang hampir sama di masa yang akan datang. Serta memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pajak restoran. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pajak restoran dapat meningkatkan kontribusi PAD pada Provinsi DIY Serta perusahaan maupun restoran tetap melakukan kewajibannya dalam membayar pajak.

1.6. Kerangka Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui isi penelitian, penelitian akan disusun dalam 5 (lima) bagian, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan akan memaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjabarkan teori serta regulasi yang digunakan sebagai dasar analisis dalam melaksanakan penelitian, juga menjelaskan kerangka pemikiran yang didukung dengan penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan desain penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan serta teknik analisis data yang dilakukan peneliti.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberi gambaran umum penelitian, proses analisis data, menjabarkan hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab terakhir menguraikan kesimpulan dari penelitian, implikasi/saran dan keterbatasan penelitian.